

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud lisan atau tulisan dari tingkah laku orang-orang yang diamati (Putra et al., 2023). Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mampu mengumpulkan data deskriptif dari aktivitas, tulisan, dan komunikasi lisan subjek. Secara ringkas, penelitian deskriptif merupakan metodologi yang memverbalisasikan temuan penelitian dan diprediksi berdasarkan temuan itu sendiri.

Mukhtar (Hasan et al., 2022), berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif merangkum setiap peristiwa yang telah terjadi, atau segala sesuatu yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan semua data dalam bentuk ucapan, tulisan, dan tindakan yang diamati berdasarkan sebagaimana adanya temuan pada saat penelitian dilakukan.

Metodologi triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data sebelum menarik suatu Kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Sementara itu, Denkin mengemukakan metode triangulasi adalah menggabungkan beberapa pendekatan untuk menyelidiki fenomena serupa dari berbagai sudut pandang. Terdapat empat metode triangulasi yaitu :

- a. Metode triangulasi merupakan suatu teknik untuk membandingkan data dari observasi, wawancara dan survey yang bersumber dari berbagai informan.
- b. Triangulasi di kalangan peneliti penggabungan beberapa orang untuk mengumpulkan atau menganalisis data.
- c. Dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber data, termasuk wawancara, observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta foto, video, dan gambar, seseorang dapat menentukan kebenaran suatu informasi tertentu.

- d. Hasil dari investigasi kualitatif yang mencakup formulasi informasi di mana data dikumpulkan dan kemudian dikontraskan menggunakan perspektif teoritis yang konsisten dengan menghindari bias individual peneliti atas temuan atau penerikan kesimpulan yang dihasilkan.

Pendekatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan lima metode pengumpulan data, yaitu analisis, angket, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Desain penelitian ini menggunakan analisis konten atau analisis isi. Analisis merupakan jenis desain penelitian yang memberikan penjelasan lebih mendalam tentang informasi yang ditemukan di media (Arafat, 2018). Analisis isi merupakan metode penelitian untuk mengekstraksi makna dari teks atau proses yang valid, dapat diandalkan, dan dapat diterapkan pada jenis materi lainnya (Krippendorff, 2004).

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung selama proyek penelitian. Sumber data untuk penelitian ini meliputi wawancara guru dan siswa. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung selama kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan secara tidak langsung, seperti melalui tinjauan pustaka dan sumber lainnya, disebut sebagai data sekunder. Rekaman video film Kiko menjadi data sekunder untuk penelitian ini. Salah satu kumpulan data sekunder penelitian adalah animasi atau klip video berjudul Kiko musim ketiga. Sumber data ini diperoleh dari kanal youtube *Kiko Animation* oleh *MNC Animation*.

Film animasi Kiko dijadikan objek penelitian karena dalam animasi ini menyampaikan pesan moral melalui cerita yang menarik dan karakter yang relatable, membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan mengangkat elemen budaya lokal, seperti gotong

royong, "Kiko" relevan dalam konteks pendidikan karakter yang berakar pada tradisi Indonesia.

**Tabel 2. 1 Data Penelitian**

**Kumpulan vidio animasi Kiko musim ke 3 Episode 1-20**

<b>NO</b>	<b>Judul Animasi</b>	<b>Episode</b>
1.	Mencari Kristal Langka	Episode 1
2.	Dunia Yang Aneh	Episode 2
3.	Hadiah Spesial	Episode 3
4.	Menyingkap Legenda	Episode 4
5.	Salah Duga	Episode 5
6.	Biarkan Bebas	Episode 6
7.	Stadion Angker	Episode 7
8.	Survival	Episode 8
9.	Nenek Peduli	Episode 9
10.	Lari Kiko!	Episode 10
11.	Kapsul Waktu	Episode 11
12.	Penjelajah Gua	Episode 12
13.	Ksatria vs Storm Squad	Episode 13
14.	Robot Gila	Episode 14
15.	Toby sang Inventor	Episode 15
16.	Mission Impossible	Episode 16
17.	Masterpiece	Episode 17
18.	Celeb In Action	Episode 18
19.	1,2,3 Action	Episode 19
20.	Kompetisi Terakhir	Episode 20

### 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Heppner (2008), metode penelitian kualitatif dapat memanfaatkan berbagai strategi pengumpulan data. Meskipun demikian, ada tiga metode pengumpulan informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- 1.
  - 2.
  - 3.
  - 3.4
- 3
- 3.1
  - 3.2
  - 3.3

#### 3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis dalam suatu bidang penelitian tertentu (Humaeroh & Dewi, 2021). Tujuan dari studi literatur adalah untuk memahami perkembangan terkini, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan memberikan konteks bagi penelitian yang sedang dilakukan. Dalam studi ini, peneliti mengkaji buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

#### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan tindakan metodis untuk mendokumentasikan tren dalam peristiwa, objek, dan perilaku manusia anpa mengajukan pertanyaan atau membicarakan topiknya. proses dalam observasi yaitu memperhatikan dengan saksama, mendokumentasikan fenomena baru, dan memikirkan tentang bagaimana berbagai bagian dari suatu fenomena saling berhubungan. Data dalam proses observasi dibuat melalui proses fakta (Dawis et al., 2023).

#### 3.3.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan memberikan sebuah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada para responden. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yakni: (1) angket kuesioner terbuka merupakan angket yang membiarkan responden menjawab pernyataan secara bebas dengan menggunakan bahasa yang bebas pula, (b) angket kuesioner tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawaban didalamnya sehingga responden cukup memilih jawaban tersebut yang dirasa sesuai (Kusnadi, 2008). Pada penelitian ini angket yang dibuat adalah angket kuesioner terbuka sehingga responden dapat dengan leluasa memberikan jawaban sesuai dengan yang mereka rasakan.

### **3.3.4 Wawancara**

Wawancara merupakan Salah satu teknik umum untuk memperoleh data primer dalam penelitian interpretatif dan kritis. Wawancara adalah cara untuk memperoleh data primer. Ketika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang sikap, pendapat, perilaku, atau pengalaman responden mengenai suatu fenomena sosial. Berbagi pengetahuan secara lisan dengan satu atau lebih orang lain merupakan ciri pendekatan ini (Bastian et al., 2019). Untuk mempelajari lebih lanjut dan memahami jawabannya, Merupakan tanggung jawab pewawancara untuk memperoleh informasi dan pemahaman dari orang yang diwawancarai.

### **3.3.5 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan prosedur pengumpulan informasi melalui pemeriksaan bahan cetak, berkas digital, atau benda-benda seperti monumen, kerajinan tangan, artefak, patung, dan gambar (Hasan et al., 2022). Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi ini.

### **3.3.6 Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam analisis data, peneliti menggunakan berbagai metode dan teknik sesuai dengan jenis data yang diperoleh, baik itu data

kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang masalah yang diteliti (Saradika, 2020).

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4

#### 3.4.1 Instrumen Analisis Nilai Gotong Royong Pada Film “Kiko”

Instrumen pada penelitian ini tabel wawancara dan tabel analisis nilai dari film animasi Kiko. Peneliti juga menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti film Kiko dan fasilitas tambahan.

Tabel pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan dengan menonton video animasi Kiko. Data yang dianalisis yaitu 10 nilai karakter gotong royong dalam program PPK merupakan sikap dan perilaku yang menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama. Nilai-nilai ini termasuk menghargai kerja sama, tolong-menolong, komitmen atas keputusan bersama, solidaritas, inklusif, empati, musyawarah mufakat, anti kekerasan, anti diskriminasi, dan sikap kerelawanan. Kenapa memilih 10 nilai karakter tersebut, karena nilai-nilai tersebut sejalan dengan upaya untuk penguatan jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis setiap video yang ditayangkan. Berikut merupakan tabel pengumpulan data

**Tabel 3. 1 Lembar Instrumen**

**LEMBAR INSTRUMENT ANALISIS NILAI KARAKTER  
GOTONG ROYONG PADA ANIMASI KIKO UNTUK SISWA  
SD**

Episode:.....

Nilai Karakter Gotong Royong yang terdapat di dalam film:

<b>Elemen</b>	<b>Sub Elemen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak ada</b>	<b>Keterangan</b>
Kolaborasi	Kerjasama	1. Menolong teman Ketika kesulitan. 2. Berkolaborasi			

Nadia Nabilah Putri, 2025

*ANALISIS NILAI GOTONG ROYONG PADA ANIMASI KIKO SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER NASIONALIS SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Menyelesaikan tugas secara Bersama-sama.			
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Berbagi pendapat tentang masalah yang dihadapi. 2. Memberikan dukungan kepada teman kelompok.			
	Saling ketergantungan positif	1. saling mendukung dan berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. 2. Memperhatikan perasaan teman. 3. Mendengarkan dengan penuh perhatian.			
	Koordinasi Sosial	1. Menghargai pendapat teman. 2. Membagi tugas secara adil.			
Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	1. Menjaga kebersamaan dalam kelompok. 2. Membantu teman yang membutuhkan.			
	Persepsi sosial	1. Peka terhadap keadaan. 2. Saling menghormati. 3. Menyelesaikan konflik dengan bijak.			
Berbagi	Berbagi	1. Menunjukkan sikap berbagi. 2. Menawarkan bantuan tanpa diminta. 3. Bermain Bersama			

		dengan adil.			
--	--	--------------	--	--	--

### 3.4.2 Instrumen Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon. Penelitian ini menggunakan angket secara terbuka untuk memperoleh data mengenai penguatan karakter siswa SDN Bojongsalam 04 melalui penanyangan film Kiko, angket ini disebar kepada siswa kelas V sebanyak 50 siswa. Berikut adalah pedoman angket yang akan diisi oleh siswa.

**Tabel 3.2 Pedoman Angket Siswa**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>No Soal</b>
Apa saja nilai-nilai gotong royong yang termuat dalam film animasi “Kiko” sebagai Upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar?	1. Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai gotong royong	1 Butir	1
	2. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai gotong royong dalam film animasi “Kiko”	2 Butir	2,3
Bagaimana relevansi film animasi “Kiko” sebagai Upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar?	4. Penanaman nilai-nilai gotong royong melalui film animasi “Kiko”	1 Butir	4
	5. Kolaborasi	2 Butir	5,6
	6. Kepedulian	2 Butir	7,8
	1. Berbagai	2 Butir	9,10

### 3.4.3 Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan informasi atau data secara langsung yang berhubungan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Bastian et al., 2019). Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV A dan kelas IV B SDN Bojongsalam 04 dengan durasi masing-masing guru selama 30 menit. Adapun

jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 9 butir. Pertanyaan yang diajukan seputar pemahaman mengenai nilai gotong royong pada film animasi “Kiko” dan relevansinya terhadap penguatan karakter nasionalis siswa. Pada penelitian teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>No Soal</b>	
Apa saja nilai-nilai gotong royong yang termuat dalam film animasi “Kiko” sebagai upaya penguatan karakter nasionalis siswa sekolah dasar?	Pemahaman nilai-nilai gotong royong	Mengatahui dan memahami nilai-nilai gotong royong	1 butir	1	
		Memahami cara menerapkan nilai-nilai gotong royong baik dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	1 Butir	2	
Bagaimana relevansi film animasi “Kiko” sebagai upaya penguatan karakter nasionalis siswa sekolah dasar?	Pemahaman penggunaan media film dalam penguatan karakter.	Memahami karakteristik dari sebuah tayangan/film dalam upaya penguatan karakter siswa.	1 butir	3	
		Memahami pemanfaatan film dalam penguatan karakter.	2 butir	4,5	
		Relevansi film animasi Kiko dalam penguatan karakter siswa SD	Memahami pesan moral dalam film animasi “Kiko”	1 butir	6
		Memahami nilai-nilai gotong royong yang termuat dalam film	2 butir	7,8	

		animasi “Kiko” serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.		
		Menjelaskan relevansi antara film animasi “Kiko” dalam penguatan karakter nasionalis siswa sekolah dasar.	1 butir	9

Wawancara tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga dilakukan kepada siswa kelas IV, Wawancara pada siswa kelas IV akan dilakukan wawancara selama 15 menit dengan jumlah pertanyaan sebanyak lima butir. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

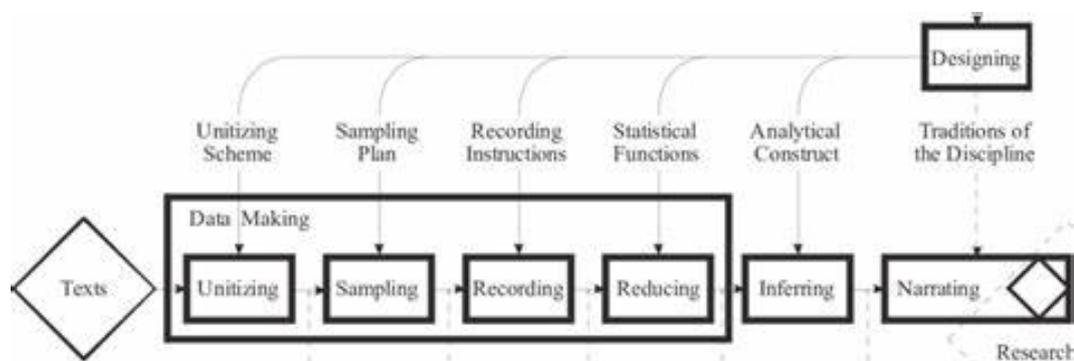
**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>No Soal</b>
Apa saja nilai-nilai gotong royong yang termuat dalam film animasi “Kiko” sebagai upaya penguatan karakter nasionalis siswa sekolah dasar?	Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai gotong royong	Menjelaskan nilai-nilai gotong royong	1 butir	1
		Menjelaskan nilai-nilai gotong royong yang termuat dalam film animasi “Kiko”	1 Butir	2
Bagaimana relevansi film animasi “Kiko” sebagai upaya penguatan karakter nasionalis siswa sekolah dasar?	Pemahaman nilai-nilai gotong royong pada siswa melalui film	Mampu menjelaskan alasan yang membuat siswa termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai gotong royong	1 butir	3
		Menjelaskan	1 butir	4

		pengalaman menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari hari.		
	Sikap dan perilaku setelah menonton film	Menjelaskan sikap dan perilaku pemeran film "Kiko" yang ingin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	1 butir	5

### 3.5 Prosedur Penelitian

Menurut Krippendorff (2004), prosedur atau langkah-langkah penelitian dibagi kedalam 5 tahap, yaitu *Unitizing*, *Sampling*, *Recording or Coding*, *Reducing*, *Inferring and Narrating*.



**Gambar 2. 1** Prosedur analisis konten (Krippendorff, 2004)

#### 3.5.1 Unitizing

Proses ini melibatkan pembagian data menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil, seperti kata, frasa, atau kalimat. Peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis, diambil dari tayangan Kiko dalam bentuk gambar-gambar yang terkait dengan penelitian.

#### 3.5.2 Sampling

Setelah unit-unit analisis ditentukan, tahap ini berfokus pada penyederhanaan untuk menentukan sampel Penelitian dengan membatasi ranah observasi pada tayangan animasi Kiko.

### 3.5.3 Recording

Proses pencatatan yang terkait, disesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat untuk mengukur nilai-nilai Karakter Gotong Royong seperti kerja sama, tolong-menolong, komitmen atas keputusan bersama, solidaritas, inklusif, empati, musyawarah mufakat, anti kekerasan, antil diskriminasi, dan sikap kerelawanan. Pencatatan ini mempermudah deskripsi data dan pembuatan kesimpulan (Haryati & Khoiriyah, 2017).

### 3.5.4 Reducing

Tahapan ini melibatkan penyederhanaan data dengan mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau berlebihan. Dengan mengurangi data, peneliti dapat menonjolkan esensi dari informasi yang ingin disampaikan, sehingga fokus pada temuan yang signifikan.

### 3.5.5 Inferring

Peneliti mulai menarik kesimpulan atau membuat interpretasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti mengaitkan temuan dengan teori atau konteks yang ada, serta mengembangkan wawasan atau pemahaman baru .

### 3.5.6 Narrating

Adalah proses mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari tayangan film animasi Kiko. Deskripsi ini harus didasarkan pada teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga penelitian memiliki dasar yang kuat dan tidak hanya berdasarkan pemikiran pribadi peneliti.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dan model Miles dan Huberman. Psikolog perkembangan Mathew B. Miles dan spesialis pendidikan Michael Huberman dari Universitas Jenewa, Swiss, keduanya sependapat. Analisis kualitatif Miles dan Huberman (1992), menyatakan bahwa data disajikan sebagai kata-kata, bukan daftar angka. Meskipun data mungkin telah

Nadia Nabilah Putri, 2025

*ANALISIS NILAI GOTONG ROYONG PADA ANIMASI KIKO SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER NASIONALIS SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, misalnya, dan kemudian diproses melalui pengetikan, perekaman, dan perekaman, teks padat masih biasanya digunakan dalam analisis kualitatif (Hasan et al., 2022). Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis terdiri dari tiga aliran operasi bersamaan. (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*) (Putra et al., 2023).

### 3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Rijali, 2019).

### 3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matriks, chart, dan jaringan. Penyajian data yang baik dan jelas akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Thalib, 2022).

### 3.6.3 Penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Dianna, 2020). Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.